

## ANALISIS PERBEDAAN HASIL BELAJAR STATISTIKA BERDASARKAN MINAT SISWA TERHADAP GAYA MENGAJAR GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nurhayati<sup>1)</sup>, Rosyadi<sup>2)</sup>, Farid Gunadi<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Djuanda KM.3 Indramayu 45213

Email: nurhayatifatma01@gmail.com<sup>1)</sup>, rosyadi@unwir.ac.id<sup>2)</sup>, faridgunadi@unwir.ac.id<sup>3)</sup>

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil belajar statistika berdasarkan kriteria minat tinggi terhadap gaya mengajar guru; (2) Untuk mengetahui hasil belajar statistika berdasarkan kriteria minat sedang terhadap gaya mengajar guru; (3) Untuk mengetahui hasil belajar statistika berdasarkan kriteria minat rendah terhadap gaya mengajar guru; (4) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa terhadap gaya mengajar guru. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan populasi hasil belajar statistika siswa kelas XII SMK Negeri 1 Indramayu tahun pelajaran 2020/2021. Sampel kelas diambil sebanyak tiga kelas menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan cara diundi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan: (1) Hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa tinggi terhadap gaya mengajar guru memiliki rerata skor sebesar 78,74; (2) Hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa sedang terhadap gaya mengajar guru memiliki rerata skor sebesar 79,15; (3) Hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa rendah terhadap gaya mengajar guru memiliki rerata skor sebesar 76,59 (4) Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA, diperoleh  $F_o=13,04$  dan  $F_{(0,975;2)}=3,83$ . Karena  $F_o > F_{(0,975;2)}$  maka tolak  $H_o$ , artinya terdapat perbedaan rerata skor hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa terhadap gaya mengajar guru.

**Kata Kunci :** Hasil belajar statistika, minat siswa terhadap gaya mengajar guru pada masa pandemic covid-19

### 1. Pendahuluan

Matematika sering disebut sebagai ratu ilmu, karena matematika merupakan salah satu ilmu penting di dunia. Matematika memiliki kekuatan yang mampu diaplikasikan baik yang bersentuhan langsung dengan aktivitas sehari-hari manusia maupun menjadi ilmu pendukung bagi perkembangan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan adanya mata pelajaran matematika mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat tinggi. Adanya pelajaran matematika ini membuat siswa untuk membentuk perilaku belajar matematika. Gayatri & Wirawati [1] menyatakan “perilaku belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan suatu individu secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan, sehingga individu tersebut dapat memahami dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari hal yang tidak bisa menjadi bisa”. Jadi melalui perilaku belajar dalam proses belajar, diharapkan setiap individu dapat memperoleh hasil belajar yaitu bertambahnya pengetahuan dan keterampilan khususnya pada mata pelajaran matematika.

Hasil belajar akan tercapai sesuai tujuan yang diinginkan apabila guru dapat membuat minat siswa dalam pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan guru. Ini berarti, jika pada proses pembelajaran siswa dengan minat tinggi kemungkinan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun, kenyataannya membuat minat siswa tinggi dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika tidaklah mudah, bahkan dianggap pelajaran yang menakutkan. Marti yang dikutip Rostina [2] mengemukakan bahwa, meskipun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk menyelesaikan masalah sehari-hari contohnya di salah satu sekolah SMK di Indramayu yaitu

SMK N 1 Indramayu matematika masih menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh siswa karena mereka menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini berdasarkan hasil pengalaman penulis sendiri ketika melakukan PPL ( Program Pengalaman Lapangan).

Sa'o [3] mengemukakan beberapa faktor penyebab hasil belajar matematika rendah, diantaranya: (1) banyak guru matematika yang mendominasi pembelajaran sehingga aktivitas siswa cenderung kurang, (2) kurangnya keterkaitan pembelajaran matematika di sekolah dengan dunia nyata dan kehidupan sehari-hari siswa, dan (3) metode yang digunakan tidak menarik. Pembelajaran matematika masih menggunakan metode yang konvensional sehingga hasil belajar matematika menjadi rendah, salah satunya pada pembelajaran matematika pada materi statistika. Statistika adalah sekumpulan konsep dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasi data kuantitatif suatu data tentang bidang kegiatan tertentu. Tujuan pembelajaran statistika yaitu untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data, sertacara mengambil kesimpulan yang logis sehingga diperoleh keputusan yang akurat.

Menurut Muna [4] Gaya mengajar (*learning style*) merupakan cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang dalam pengajaran. Gaya mengajar itu sendiri dapat berupa tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran. Guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkannya mudah dimengerti dan dipahami oleh siswanya. Namun untuk mencapai itu semua guru harus mempunyai suatu gaya dalam mengajar yang dapat menarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Gaya mengajar yang dimiliki guru menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses mengajar belajar. Gaya mengajar guru mencerminkan cara melaksanakan pengajaran yang dilakukannya, sedangkan minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan, semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Heriyati [5] “Minat merupakan suatu aspek dari perilaku seseorang yang cenderung lebih kepada hal-hal yang positif”. Dalam hal ini, minat didefinisikan sebagai perilaku atau sikap positif seseorang kepada suatu hal. Dampak dari pandemi Covid-19 juga sampai pada proses pembelajaran dan hasil belajar matematika khususnya pada materi Statistika. Pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online sehingga pembelajaran matematika di masa covid-19 ini juga harus mengikuti kebijakan yang dibuat pemerintah. sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran dan gaya belajar sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*) supaya meningkatkan minat siswa terhadap gaya guru dalam mengajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan survey dengan populasi seluruh minat siswa dan hasil belajar siswa kelas XII-MM dan X-PH SMK N 1 Indramayu tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 192 yang tersebar dalam 6 kelas XII-MM1, XII-MM2, XII-MM3, XII-PH1, XII-PH2, XII-PH3. Sampel kelas diambil sebanyak 3 kelas dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Setelah dilakukan pengundian terpilih kelas XII-PH1, XII-PH2, XII-MM3. Adapun aspek yang akan diukur adalah hasil belajar siswa materi statistika berdasarkan minat siswa terhadap gaya guru mengajar, oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi variable terikat adalah hasil belajar statistika dan variable bebas yaitu minat siswa terhadap gaya mengajar guru.

Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

R: X<sub>1</sub> O

X<sub>2</sub> O

X<sub>3</sub> O

Keterangan :

R : Randomisasi pengambilan sampel

X<sub>1</sub> : Minat siswa tinggi terhadap gaya mengajar guru

X<sub>2</sub> : Minat siswa sedang terhadap gaya mengajar guru

X<sub>3</sub> : Minat siswa rendah terhadap gaya mengajar guru

O : Observasi

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ditampilkan data hasil observasi dan pengolahan data pada penelitian ini.

**Tabel 1.** Data Statistik Hasil Belajar Statistika Berdasarkan Minat Siswa Tinggi terhadap Gaya Mengajar Guru

Statistika	Nilai Statistik
Jumlah sampel (n)	34
Skor Minimum	67
Skor Maksimum	82
Rata-rata	78,74
Varians	7,17
Simpangan Baku	2,68
Koefisiensi Variasi	3,4%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa berdasarkan minat siswa tinggi terhadap gaya mengajar guru pada materi statistika memperoleh rata-rata skor 78,74.

**Tabel 2.** Data Statistik Hasil Belajar Statistika Berdasarkan Minat Siswa Sedang terhadap Gaya Mengajar Guru

Statistika	Nilai Statistik
Jumlah sampel (n)	34
Skor Minimum	75
Skor Maksimum	82
Rata-rata	79,15
Varians	2,8
Simpangan Baku	1,67
Koefisiensi Variasi	2,11%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa berdasarkan minat siswa sedang terhadap gaya mengajar guru pada materi statistika memperoleh rata-rata skor 79,15. Rata-rata skor tersebut paling tinggi dibandingkan rata-rata skor hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa tinggi dan minat siswa rendah.

**Tabel 3.** Data Statistik Hasil Belajar Statistika Berdasarkan Minat Siswa Rendah terhadap Gaya Mengajar Guru

Statistika	Nilai Statistik
Jumlah sampel (n)	32
Skor Minimum	80
Skor Maksimum	73
Rata-rata	76,59
Varians	4,12
Simpangan Baku	2,03
Koefisiensi Variasi	2,65%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar Statistika berdasarkan minat siswa rendah terhadap gaya mengajar guru pada materi statistika memperoleh rata-rata skor 76,59 . Rata-rata skor tersebut paling rendah dibandingkan rata-rata skor hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa sedang dan minat siswa tinggi.

**Tabel 4.** Uji Normalitas Hasil Belajar Statistika Berdasarkan Minat Siswa Tinggi terhadap Gaya Mengajar Guru

$L_o$	$L_k$	Kesimpulan
0,143	0,152	Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan menggunakan PESTRIPS hasil belajar statistika pada minat siswa tinggi terhadap gaya mengajar guru dengan jumlah objek penelitian (n) = 34 siswa, rata-rata skor hasil belajar ( $\bar{x}$ )= 78,74, dan simpangan baku (s) = 2,680, pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh harga Liliefors hasil observasi  $L_o = 0,143$  dan diperoleh harga Liliefors pada tabel  $L_k = 0,152$ . Karena  $L_o < L_k$ , maka gagal menolak  $H_o$  sehingga dapat diambil kesimpulan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Uji Normalitas Hasil Belajar Statistika Berdasarkan Minat Siswa Sedang terhadap Gaya Mengajar Guru

$L_o$	$L_k$	Kesimpulan
0,129	0,152	Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan menggunakan PESTRIPS hasil belajar statistika pada minat siswa sedang terhadap gaya mengajar guru dengan jumlah objek penelitian (n) = 34 siswa, rata-rata skor hasil belajar ( $\bar{x}$ )= 79,15, dan simpangan baku (s) = 1,670, pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh harga Liliefors hasil observasi  $L_o = 0,129$  dan diperoleh harga Liliefors pada tabel  $L_k = 0,152$ . Karena  $L_o < L_k$ , maka gagal menolak  $H_o$  sehingga dapat diambil kesimpulan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 6.** Uji Normalitas Hasil Belajar Statistika Berdasarkan Minat Siswa Rendah terhadap Gaya Mengajar Guru

$L_o$	$L_k$	Kesimpulan
0,145	0,157	Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perhitungan menggunakan PESTRIPS hasil belajar statistika pada minat siswa rendah terhadap gaya mengajar guru dengan jumlah objek penelitian (n) = 32 siswa, rata-rata skor hasil belajar ( $\bar{x}$ ) = 76,59, dan simpangan baku (s) = 2,030, pada

taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh harga Liliefors hasil observasi  $L_o = 0,145$  dan diperoleh harga Liliefors pada tabel  $L_k = 0,157$ . Karena  $L_o < L_k$ , maka gagal menolak  $H_o$  sehingga dapat diambil kesimpulan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 7.** Uji Homogenitas Hasil Belajar Statistika Berdasarkan Minat Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru

$\chi_o^2$	$\chi_{k1}^2$	$\chi_{k2}^2$	Kesimpulan
7,35	0,051	7,378	$0,051 \leq \chi_o^2 \leq 7,378$ (varians hasil belajar statistika ketiga kelompok homogen)

Berdasarkan table di atas dari hasil perhitungan menggunakan PESTRIPS, pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 dan derajat kebebasan (db) = 2 diperoleh harga Chi-kuadrat hasil perhitungan  $\chi_o^2 = 7,35$  dan harga-harga *Chi-kuadrat* dari tabel didapat  $\chi_{k1}^2 = 0,051$  dan  $\chi_{k2}^2 = 7,378$  sehingga  $0,051 \leq \chi_o^2 \leq 7,378$ , dapat disimpulkan bahwa varians hasil belajar statistika ketiga kelompok homogen.

**Tabel 8.** Hasil Perhitungan Anava Satu Jalan

Sumber Varians	JK	db	RJK	$F_o$	$F_{hitung}$		Sign. $\alpha_o$
					$F_{k1}$	$F_{k2}$	
Antar (X)	122,79	2	61,40	<b>13,04</b>	0,03	3,83	<b>0,000</b>
Dalam (D)	456,60	97	4,71				
Total (T)	579,39	99	5,85				

Dari data analisis varians di atas, diperoleh F hitung ( $F_o$ ) = 13,04 dan F tabel yaitu  $F_{k1(0,025;2)} = 0,03$  dan  $F_{(0,975;2)} = 3,83$ . Tolak  $H_o$  terjadi apabila  $F_o < F_{k1}$  atau  $F_o > F_{k2}$ . Berdasarkan tabel di atas  $F_o = 13,04 > F_{k2} = 3,83$ , artinya tolak  $H_o$  sehingga terdapat perbedaan rerata di antara ketiga kelompok survei.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, dapat diambil empat kesimpulan. Diantaranya sebagai berikut;

- 1) hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa tinggi terhadap gaya mengajar guru memiliki rerata skor sebesar 78,74 dari skor total 34, skor minimum 67, skor maksimum 82, varians 7,17, standar deviasi sebesar 2,68 serta koefisien variasi 3,4%.
- 2) hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa sedang terhadap gaya mengajar guru memiliki rerata skor sebesar 79,15 dari skor total 34, skor minimum 75, skor maksimum 82, varians 2,8, standar deviasi sebesar 1,67 serta koefisien variasi 2,11%.
- 3) ketiga hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa rendah terhadap gaya mengajar guru memiliki rerata skor sebesar 76,59 dari skor total 32, skor minimum 73, skor maksimum 80, varians 4,12, standar deviasi sebesar 2,03 serta koefisien variasi 2,65%.
- 4) Keempat, berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan ANAVA, diperoleh  $F_o = 13,04$  dan  $F_{(0,975;2)} = 3,83$ . Karena  $F_o > F_{(0,975;2)}$  maka tolak  $H_o$ , artinya terdapat perbedaan rerata skor hasil belajar statistika berdasarkan minat siswa terhadap gaya mengajar guru.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para ahli (peneliti-peneliti lain) yang

telah menyusun dan menyediakan referensi berupa hasil penelitian yang terkait dan relevan, sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

## 6. Daftar Pustaka

- [1] Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akutansi. *E-Jurnal Akutansi*, 28(2), 1377-1404. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p22>
- [2] Sundayana, R. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Sa'o, S. (2016). Berpikir Intuitif sebagai Solusi Mengatasi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.43-56>
- [4] Muna, D. N. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Cerih 01 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. *Skripsi*, IAIN Purwokerto.
- [5] Heriyati. 2017. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1): 22–32.